

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku, Jurnal, dan Tulisan Ilmiah

- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, Gardenia Kartika. 2013. “Analisis Morfo-Semantis Nama-Nama Ragam Gerak Tari Lawet di Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Kartiko, Galih Adhi. 2014. “Analisis Morfo-semantis Istilah-Istilah permainan Nekeran di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Yogyakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.
- Marsono. 2008. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Marsono. 2011. *Morfologi Bahasa Indonesia dan Nusantara*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetyo, Rizky Aji. 2014. “Analisis Morfo-semantis Nama-nama Camilan Tradisional Berkolerasi Dengan Sifat Dan Bagian Tubuh Di Daerah Istimewah Yogyakarta”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Ramlan, M. 2012. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Saripin, S. 1960. *Sejarah Kesenian Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Saussure, Ferdinand de. 1988. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sawitri. 2016. “Analisis Semiotis Nama-nama Busana Penari Dalam Pertunjukan Kesenian Reog Ponorogo”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar linguistik umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian Pertama: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- . 1998. 1988. *Metode Linguistik Bagian Kedua: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

2. Sumber Internet

- Lubis, Iqbal. 2014. "1 Muharram, Festival Tabot Bengkulu di Mulai"
<https://m.tempo.co/read/news/2014/10/25/242616970/1-muharam-festival-tabot-bengkulu-dimulai>. Diakses pada tanggal 1 April 2016. Pukul 14.26 WIB.
- Rashida, Ifada. 2014. "Upacara Tabot di Bengkulu,"
<https://ifadasejarahuns.wordpress.com/2014/06/24/upacara-tabot-di-bengkulu/>. Diakses pada tanggal 1 April 2016. Pukul 14.15 WIB.
- Sari, Dimas Novita. 2015. "FESTIVAL TABOT: Sughkan Budaya Ritual Masyarakat Bengkulu,"
<http://traveling.bisnis.com/read/20151008/85/480242/festival-tabot-sughkan-budaya-ritual-masyarakat-bengkulu>. Diakses pada tanggal 1 April 2016. Pukul 15.37 WIB.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto Pertunjukan Tabot

Gambar 31. Pertunjukan *Tabot* di Lapangan Merdeka



(FOTO : Thomas, 2 November 2014)

Gambar 32. Pertunjukan Tari *Tabot*



(Foto : Thomas, 2 November 2014)

Gambar 33. Arak-arakan Menuju Makam Imam Senggolo



(Foto : Thomas, 3 November 2014)

NAMA NARASUMBER

Nama : Ir. Achmad Syiafril Syahboeddin
Umur : 56 tahun
Pekerjaan : PNS, Ketua Kerukunan Keluarga *Tabot* Bengkulu
Alamat : Jl. Moh. Hasan, Pasar Baru, Teluk Segara, Kota Bengkulu

DAFTAR PERTANYAAN:

1. Secara harfiah apa itu Tabot?
2. Kapan Tabot mulai masuk ke Bengkulu?
3. Siapa yang menyebarkan budaya Tabot di Bengkulu?
4. Dimana pertama kali Tabot dilaksanakan? Di Bengkulu atau di Pariaman?
5. Bagaimana sejarah singkat Tabot di Bengkulu? dan apa bedanya dengan Tabuik di Pariaman?
6. Ada berapa ritual upacara yang dilaksanakan dalam upacara Tabot?
7. Apa itu ritual upacara ambik tanah?
8. Dimana saja tempat pengambilan tanah dalam prosesi ambik tanah?
9. Kapan waktu ambik tanah dilaksanakan dan pada tanggal berapa?
10. Mengapa dua kepal tanah? Apa makna yang terkandung dari dua kepal tanah tersebut?
11. Siapa yang berhak mengambil tanah dua kepal tersebut?
12. Bagaimana cara pengambilan tanah tersebut dan bagaimana ritual pengantar sebelum tanah diambil?
13. Apakah makna dari prosesi ambik tanah?
14. Apa itu ritual upacara duduk penja?
15. Kapan ritual ini dilaksanakan, tanggal berapa dan pukul berapa?
16. Dimana tempat dilaksanakannya ritual duduk penja?
17. Siapa yang berhak membersihkan penja tersebut?
18. Bagaimana cara pelaksanaan upacara ritual duduk penja?
19. Mengapa penja tersebut dalam ritual upacara tabot didudukkan?
20. Apa itu ritual upacara menjara?
21. Kapan ritual menjara dilaksanakan dan juga waktu pelaksanaannya?
22. Dimana saja ritual menjara tersebut dilaksanakan?
23. Siapa saja yang berhak melaksanakan upacara ritual menjari?
24. Mengapa dalam ritual menjara hanya menggunakan dol saja?
25. Bagaimana cara melaksanakan ritual menjara?
26. Apa itu upacara ritual meradai?
27. Kapan waktu pelaksanaan ritual meradai?
28. Dimana saja ritual meradai dilaksanakan?
29. Siapa saja yang berhak melaksanakan ritual meradai?
30. Mengapa ritual meradai hanya dilaksanakan oleh para anak-anak dan remaja?
31. Bagaimana respon masyarakat ketika ritual meradai dilaksanakan?
32. Apa itu upacara ritual arak penja?
33. Kapan waktu dilaksanakannya ritual arak penja?
34. Dimana saja rute yang akan dilewati dalam ritual arak penja dan dimana tujuan akhirnya?

35. Siapa yang berhak memimpin dalam ritual arak penja mengelilingi kota?
36. Mengapa penja tersebut harus diarak?
37. Bagaimana proses pelaksanaan ritual arak penja?
38. Apa itu ritual arak serban? Apa bedanya dengan arak penja?
39. Kapan waktu ritual arak serban dilaksanakan?
40. Dimana rute yang harus dilewati dalam ritual arak serban dan menuju kemana?
41. Siapa yang berhak memimpin dalam pelaksanaan arak serban?
42. Mengapa harus serban yang harus diarak, bukan benda lainnya?
43. Bagaimana cara pelaksanaan ritual upacara arak serban?
44. Apa yang dimaksud dengan ritual gam?
45. Kapan waktu pelaksanaan gam?
46. Dimana para keluarga keturunan tabot ketika gam, apa yang dilakukan ketika gam?
47. Siapa saja yang wajib melaksanakan ritual gam ini? Apakah para laki-laki saja atau para perempuan?
48. Mengapa ritual gam disebut satu-satunya ritual yang tidak menggunakan alat musik seperti dol dan tasa?
49. Bagaimana kegiatan KKT (keluarga keturunan tabot) ketika gam dilaksanakan?
50. Apa yang dimaksud ritual tabot naik puncak?
51. Kapan waktu dilaksanakannya menaikkan tabot ke puncak?
52. Dimana biasanya puncak tabot tersebut ditaruh, sebelum diletakkan ke badan tabot?
53. Siapa yang berhak memimpin dalam ritual upacara tabot naik puncak tersebut?
54. Mengapa tabot dibuat terpisah dan selanjutnya disatukan atau dinaikkan ke puncak?
55. Bagaimana cara pelaksanaan penakikan puncak tabot tersebut?
56. Apa itu ritual arak gedang? Apa bedanya dengan arak-arakan yang lain?
57. Kapan arak gedang dilaksanakan?
58. Dimana tujuan akhir setelah arak gedang?
59. Siapa yang berhak memimpin dalam ritual arak gedang?
60. Mengapa arak gedang dilaksanakan sendiri-sendiri dari setiap masing keluarga?
61. Bagaimana ritual dalam proses pelaksanaan arak gedang?
62. Apa yang dimaksud dengan ritual tabot besanding?
63. Kapan dikatakan ritual tabot besanding tersebut dilaksanakan?
64. Dimana tempat yang ditentukan untuk menyandingkan seluruh tabot?
65. Siapa yang memimpin pelaksanaan ritual tabot besanding?

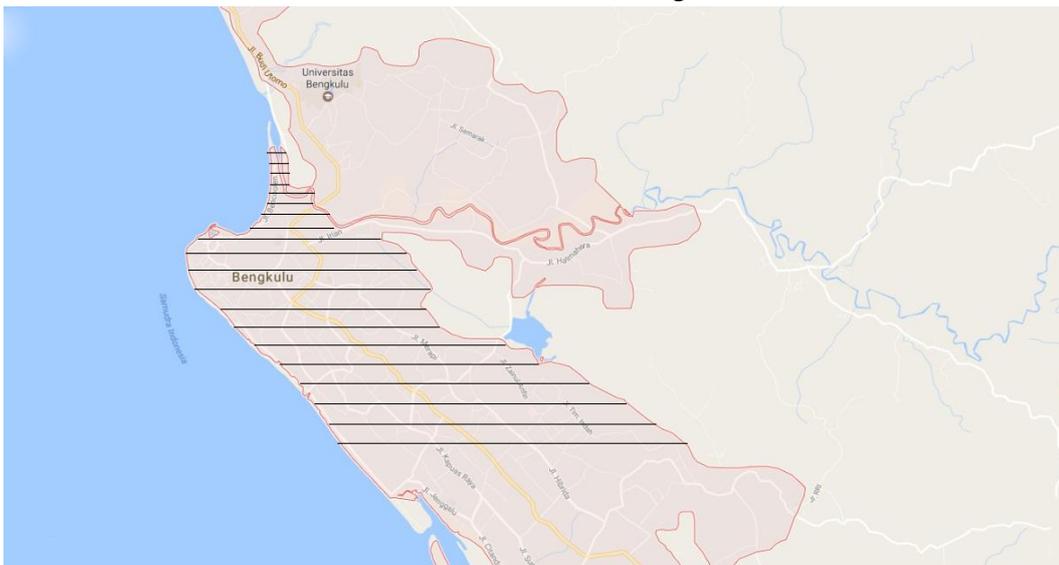
66. Mengapa semua tabot tersebut harus dikumpulkan dan disandingkan dalam satu tempat yang sudah ditentukan?
67. Bagaimana cara pelaksanaan menyandingkan seluruh tabot tersebut?
68. Apa yang dimaksud dengan ritual arak tabot? lalu apa bedanya dengan arakan yang lainnya?
69. Kapan waktu pelaksanaan arak tabot dilaksanakan?
70. Dimana awal tempat pelaksanaan ritual arak Tabot tersebut dilangsungkan?
71. Siapa yang memimpin dalam arak-arakan tersebut?
72. Mengapa tabot tersebut harus diarak, dalam ritual arak tabot?
73. Bagaimana prosesi yang harus dilaksanakan sebelum arak tabot dilaksanakan?
74. Apa yang dimaksud dengan tabot tebuang?
75. Kapan waktu dilaksanakannya membuang tabot?
76. Dimana tabot yang akan dibuang tersebut dibuang?
77. Mengapa tabot yang dibuang tersebut hanya puncak tabot saja?
78. Bagaimana proses yang dilakukan dalam proses pembuangan?

Gambar 34. Peta Provinsi Bengkulu.



Provinsi Bengkulu (skala 1:450.000)

Gambar 35. Peta Kota Bengkulu



Lokasi penelitian (skala 1:83.300)